

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia butuh hiburan, ada yang bermain di alam, membaca buku, menonton TV dan menikmati musik. “Pada hakikatnya, musik adalah produk pikiran. Dengan demikian elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi sebelum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu ditransformasikan secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). Transformasi ke dalam musik dan respon manusia (perilaku) merupakan hal yang unik untuk dikenali (kognisi). Hal ini karena otak besar manusia berkembang dengan sangat pesat sebagai akibat dari pengalaman musikal sebelumnya” (Djohan, 2020: 22). Beberapa dekade belakangan perkembangan musik di Indonesia bisa dianggap mencapai puncaknya, sekitar tahun 80-an dan 90-an sampai di tahun 2000-an ada berbagai banyak penyanyi Indonesia yang muncul baik perorangan, grup maupun *duet*, salah satu pemusik yang cukup mendapatkan tempat di hati pendengar musik di Indonesia adalah grup band Dewa 19.

Dewa 19 adalah grup band besar dan legendaris Indonesia yang terkenal di era 90-an yang didirikan oleh Ahmad Dhani *keyboard vokal*. Grup band yang identik dengan bahasa-bahasa puitis ini beranggotakan Erwin Prasetya (*bass*), Wawan Juniarso (*drummer*), dan Anra Aunaidi (*gitaris*) pada

tahun 1986 di Surabaya, Jawa Timur. Dewa kemudian menambah anggota baru yakni Ari Lasso untuk mengisi posisi vokalis. Tidak lama kemudian mereka menambah angka 19 di belakang nama Dewa untuk memberi tanda bahwa terbentuknya band ini ketika mereka sama-sama berumur 19 tahun. Keterbatasan studio musik di Surabaya, mengakibatkan mereka hijrah ke Jakarta pada tahun 1991 untuk merilis album pertama mereka berjudul Dewa 19 di tahun 1992 dengan *single* andalan mereka “Kangen” dan “Kita Tidak Sedang Bercinta Lagi”. Berkat dua *single* itu, Dewa 19 akhirnya dikenal dan mendapatkan dua penghargaan dari *BASF Awards* di tahun 1993 untuk kategori Pendatang Baru terbaik dan Album terlaris 1993 (Saiful Hadi El-Sutha, Zainul Muhlisin, 2016).

Selama sekian tahun Dewa 19 berkarir mereka telah merilis 11 album. Dari album-album tersebut hampir semua lagu-lagunya disukai oleh masyarakat. Berbagai macam terjemahan atau pemahaman masyarakat tentang syair-syair dan kalimat-kalimat dalam lagu Dewa dan lagu-lagu ini ditampilkan dengan judul-judul yang menarik. Dari sekian lagu yang dirilis oleh grup band ini, pengkarya akan memvisualkan 20 makna lagu ke dalam bentuk karya fotografi ekspresi, dengan 10 kategori sedih dan 10 bahagia. Lagu dari grup band ini mengandung makna gejolak jiwa bagi remaja labil yang sedang jatuh cinta. Lagu cinta adalah salah satu judul lagu dari Dewa 19 yang menarik bagi pengkarya. Pada bait pertama menggambarkan bahwa ada beberapa cinta yang berbeda, ada pengorbanan di dalamnya, baik itu materi maupun perasaan dan jika kita sebenarnya cinta akan terasa bedanya. Lagu-

lagu sedihnya antara lain: *Larut, Lagu Cinta, Aku Disini Untukmu, Cemburu, Cinta Akan Membawamu Kembali, Pupus, Separuh Nafas, Kangen, Bukan Cinta Manusia Biasa, dan Risalah Hati*. Sedangkan lagu-lagu yang bernuansa bahagia antara lain: *Hidup Ini Indah, Arjuna Mencari Cinta, Roman Picisan, Sedang Ingin Bercinta, Pangeran Cinta, Aku Tetaplah Aku, Angin, Bunga, Juara Sejati, dan Satu*.

Lagu-lagu tersebut memberikan pemaknaan tersendiri bagi pengkarya, seperti kegagalan dalam kisah percintaan. Dengan hal itu pengkarya sebagai mahasiswa fotografi menuntut diri pengkarya sendiri agar mampu membuat karya visual dengan *genre* fotografi ekspresi melalui pendekatan semiotika di dalam memvisualkan lagu Dewa 19 tersebut.

Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi, diagram, yang bisa dieksplor, dihitung dengan melihat datanya (Herwan Hayadi, 2017). Dengan penjelasan tersebut pengkarya akan menyampaikan maksud dari lagu Dewa 19 tersebut melalui objek gambar atau foto. Dari judul lagu-lagu di atas adalah lagu yang akan pengkarya visualkan ke dalam bentuk karya foto dengan memahami lirik-liriknya, kemudian akan dituangkan didalam fotografi ekspresi.

Fotografi ekspresi merupakan ungkapan perasaan si pengkarya, yang mana menurut (Soedjono, 2006: 42) “Fotografi Ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai ungkapan ekspresi artistik dirinya”. Dari penjelasan ini pengkarya bisa menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui karya foto sesuai

dengan ide penciptaannya guna untuk memenuhi keinginan yang tidak bisa diungkapkan secara langsung dengan menerapkan unsur Semiotika di dalam visualisasinya.

Berdasarkan uraian di atas pengkarya membuat visualisasi lagu-lagunya dengan memahami maksud dari liriknya kemudian dikaitkan dengan ilmu semiotika. Penggunaan konsep foto yang pengkarya hadirkan dalam visualnya adalah dengan objek sepasang remaja. Objek laki-laki langsung dan objek perempuan di semiotikakan dengan balon serta objek jantung medis menjadi semiotika seseorang sedang jatuh cinta. Pierre Vinken dalam buku *The Shape Of The Heart* mengatakan:

Jantung pertama kali menjadi simbol cinta dalam manuskrip puisi Prancisc, Roman De La Poire, yang di buat pada tahun 1250-an. Vinken menambahkan bahwa isi puisi karya Thubaut itu menjadi pertama bahwa seseorang yang sedang jatuh cinta “memberikan” jantungnya kepada yang dikasihi.

Dengan penjelasan itu pengkarya menerapkan teknik *Montase* (pengabungan) semua objek menjadi satu karya sesuai dengan konsep yang telah di persiapkan pengkarya. Serta di perkokoh dengan menerapkan komposisi-komposisi dalam ilmu fotografi.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan penciptaan adalah bagaimana mewujudkan makna lagu Dewa 19 dalam fotografi ekspresi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya dari fotografi ekspresi lagu-lagu Dewa 19 ini adalah:

- a) Sebagai persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata satu bagi pengkarya sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b) Untuk menciptakan visualisasi makna lagu Dewa 19 ke dalam bentuk karya fotografi ekspresi.

2. Manfaat Penciptaan

- a) Dapat menambah pengetahuan pengkarya dalam ranah fotografi ekspresi dengan objek visualisasi makna lagu Dewa 19.
- b) Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa dijadikan bahan acuan untuk pengkaryaan baru dalam fotografi ekspresi.
- c) Menumbuhkan pengetahuan masyarakat bahwa sebuah judul lagu bukan hanya sekedar tulisan. Namun, juga memiliki arti dan dapat divisualisasikan dalam bentuk karya fotografi ekspresi.

D. TINJAUAN KARYA

Dalam berkarya referensi dibutuhkan sebagai bahan acuan dalam berkarya, baik itu segi teknik pengambilan gambar, pencahayaan, ataupun lainnya. Dalam proses memvisualisasikan tugas akhir pengkarya, ada beberapa karya sebagai acuan penciptaan, sebagai berikut:

1. Karya dari Salsabila Fairus



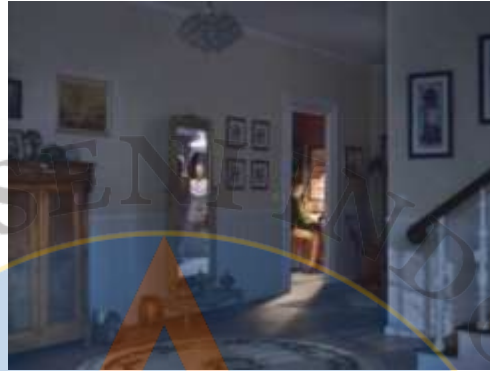
Gambar 1. Mengingat Masa Muda
Karya dari Salsabila Fairus
(Sumber : <https://talking-picture.net/.2023>)

Karya yang berjudul “Mengingat Masa Muda” ini adalah visual dari lagu *Fourtwnty* berjudul Kita Pasti Tua. Karya fotografi ekspresi ini di buat pada tahun 2021 di Yogyakarta oleh Salsabila Fairus. Karya ini diciptakan dengan visual seorang kakek yang mengingat masa mudanya, dapat dilihat dari foto dengan potret seorang kakek yang menyamping dan *Double exposure* memperlihatkan objek laki-laki yang membelakang dan menghadap ke hamparan laut lepas dengan warna hitam putih.

Karya ini sangat bagus untuk dijadikan acuan karya dalam penciptaan pengkarya. Persamaan karya ini dengan karya pengkarya adalah sama-sama memvisualkan makna lagu dan menggunakan teknik *double exposure*. Perbedaan karya Salsabila dengan karya pengkarya adalah penerapan warna. Karya ini menerapkan warna hitam putih sedangkan pengkarya menggabungkan warna dingin dan warna panas.

Dalam proses penerapan teknik *Double exposure* pada karya nantinya akan diterapkan di proses *editing*.

2. Karya dari Thomas Friedrich Schaefer



Gambar 2. *Experintal Spaces*
Karya dari Thomas Friedrich Schaefer
(Sumber : <https://talking-picture.net/>. 2023)

Karya kedua yang menjadi acuan pengkarya adalah salah satu karya fotografi ekspresi dari Thomas Friedrich Scharfer yang berjudul *Experintal Spaces*. Karya ini menceritakan tentang kehidupan yaitu kenangan masa kecil, Thomas Fridrich Schaefer adalah seorang seniman yang sering menampilkan karya-karya dengan menonjolkan pencahayaan. Dalam karya ini Thomas menggunakan warna cahaya dingin dan panas, sehingga memberikan kesan yang dramatis dalam fotonya. Karya ini pengkarya jadikan acuan dalam penataan cahaya dalam proses penggarapan karya. Perbedaan karya Thomas Friendrich Scharfer dengan karya pengkarya adalah isu dalam karya.

3. Karya dari Vlad Artosov



Gambar 3. *Nail Art Series*
Karya dari Vlad Artosov
(Sumber : <https://talking-picture.net/.2023>)

Karya ini berjudul *Nail Art Series* adalah salah satu karya fotografer asal Ceko Vlad Artosov yang dibuat pada tahun 2009, karya fotografi ekspresi ini menggunakan paku sebagai semiotika representasi diri seseorang yang sedang merasakan keterpurukan. Dapat dilihat seperti seseorang yang sedang duduk dan berada dalam kurungan jeruji besi.

Dalam karya ini pengkarya jadikan acuan adalah penggunaan semiotika atau tanda dalam mengutarakan karyanya. Perbedaan karya Vlad Artosov dengan karya pengkarya buat adalah pemilihan objek utamanya. Pada karya ini dengan objek paku, sedangkan dikarya pengkarya adalah manusia.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan pedoman yang menjadi landasan dalam proses penciptaan sebuah karya yang mendefinisikan konsep penciptaan

pengkarya. Dalam proses penciptaan karya ini pengkarya menggunakan beberapa teori dari beberapa ahli sebagai acuan dasar berkarya. Beberapa teori yang digunakan pengkarya adalah sebagai berikut:

1. Fotografi Seni

Fotografi seni adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan demi kepentingan si pemotret sebagai luapan ekspresi dirinya. “Fotografi seni tersebut dimaknai sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. Karya fotografi yang diciptakan merupakan karya seni murni fotografi (*fine art photography*) karena bentuk penampilannya yang menitik beratkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri” (Soedjono, 2007: 40).

Berdasarkan penjelasan di atas menjelaskan bahwa fotografi mampu menjadi sebuah karya seni karena adanya ungkapan jiwa pengkarya dalam karya tersebut. Oleh karena itu, layak apabila suatu objek yang diolah dengan konsep tertentu yang ada dalam pikiran dan tidak hanya menjadi gambar yang indah saja. Akan tetapi mampu memberikan kesan atau sensasi yang merespon emosional kepada khalayak yang ramai.

2. Fotografi Ekspresi

Sebuah karya fotografi dari luapan jiwa si pengkarya dengan memilih objek dan konsep yang telah di tetapkan. “Karya fotografi yang

diciptakan merupakan karya seni murni fotografi atau (*fine art photography*) karena bentuk penampilan yang menitik beratkan pada nilai ekspresif-estetis seni itu sendiri” (Soedjono, 2006: 40).

Menurut (Soedjono, 2006: 42) “fotografi ekspresi adalah sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai ungkapan artistik dirinya”. Hal ini berarti pengkarya dapat menyampaikan maksud dan pesan yang diinginkan melalui konsep serta objek di dalam foto. Dengan penjelasan ini pengkarya bisa mengungkapkan perasaan pengkarya melalui karya foto setelah mendengarkan serta memahami maksud dari lirik lagu Dewa 19 ini.

3. Semiotika

Semiotika adalah cabang ilmu filsafat yang mempelajari “tanda” yang lazim disebut filsafat penanda. “Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari studi tentang tanda dan bagaimana system penandaan itu sendiri berfungsi. Semiotika tidak hanya terbatas pada teks. Kajian tentang semiotika dapat berupa tanda dan makna dalam Bahasa yang terdapat pada seni, media massa, musik dan segala hal yang diproduksi untuk ditunjukkan kepada orang lain” (Barthes, 2012: 13).

Secara umum semiotik biasanya didefinisikan sebagai teori filsafat umum yang berkenaan dengan produksi tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai bagian dari sistem kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Pengkarya memakai teori semiotika dari

Roland Barthes, menurutnya semiologi bertujuan untuk memahami sistem tanda, karena apapun unsurnya dapat dikaitkan dengan tanda. Teori Barthes membagi tingkatan makna menjadi dua, yaitu denotasi dan konotasi.

Denotasi adalah makna yang dideskripsikan secara defisional, literal atau pengertian umum sebuah tanda. Sedangkan tingkatan makna yang kedua adalah konotasi, konotasi merupakan makna yang dideskripsikan secara luas dan dalam yang mengacu pada asosiasi budaya dan personal berupa emosional, ideologis dan lainnya (Barthes, 2012: 13).

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan pendekatan ilmu semiotika Roland Barthes. Teori ini digunakan karena pengkarya banyak menggunakan objek benda dan orang sebagai pendukung yang dijadikan sebuah simbol atau tanda yang membantu penyampaian dari karya. Sehingga maksud atau makna dari karya bisa tersampaikan. Teori dari Roland Barthes ini membantu pengkarya dalam pembacaan makna objek.

4. Alih Wahana

Alih wahana mencakup kegiatan penerjemahan, penyaduran, dan pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. “Wahana berarti kendaraan, jadi alih wahana adalah proses pengalihan dari satu jenis “kendaraan” ke jenis “kendaraan” lain. Sebagai “kendaraan”, suatu karya seni merupakan alat yang bisa mengalihkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Wahana diartikan juga sebagai medium yang dipergunakan untuk mengungkapkan, mencapai, atau memamerkan gagasan atau perasaan. Dua konsep penting yang dicakup oleh alih wahana. Pertama

wahana adalah medium yang dimanfaatkan atau di pergunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Kedua wahana adalah alat untuk memindahkan sesuatu dari tempat ke tempat lain, sesuatu yang bisa di alih-alihkan itu bisa berwujud gagasan, amanat, perasaan, atau sekedar suasana ”(Djoko Domono, 2018: 9).

Teori ini pengkarya gunakan karena mengubah bentuk karya audio kedalam bentuk karya fotografi, yaitu fotografi ekspresi dengan menghadirkan semiotika dalam objeknya, jadi teori ini sangat berguna dalam proses penciptaan karya pengkarya nantinya.

5. Warna

Warna merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri. Penampilan warna selalu dipengaruhi dan ditentukan oleh warna lain yang ada disekitarnya. Warna merupakan tampilan fisik pertama yang sampai ke mata kita dan juga mempengaruhi emosi. Menurut C.S Jones dalam *Anything But Neutral: Using Color To Create Emotional Image* berikut adalah perbedaan arti efek emosi dari penggunaan setiap warna:

- a. Kuning berasosiasi kepada sinar matahari yang menunjukkan keadaan tenang dan hangat. Kuning cerah mempunyai karakter terang, gembira, ramah, supel, riang cerah, dan hangat. Kuning melambangkan kecerahan, kehidupan, kemenangan, peringatan dan kegembiraan. Kuning kehijauan mengasosikan sakit, penakut, iri, bohong dan luka.
- b. Jingga mempunyai karakter dorongan, semangat, dan anugerah tapi juga menyimbolkan bahaya. Jingga merupakan warna hangat.

- c. Warna biru mempunyai watak dingin, negative, sedih, tenang, berkesan jauh, mendalam, dan tak terhingga.
- d. Hijau mempunyai watak segar, muda, hidup. Hijau juga melambangkan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, kesegaran dan lingkungan.
- e. Warna hitam berasosiasi dengan kegelapan malam, kesengsaraan, bencana, kebodohan, dan keputusasaan. Warna hitam melambangkan kesalahan, depresi, ketidakbahagiaan, ketakutan dan penyesalan yang mendalam.
- f. Warna putih melambangkan kedamaian, ketentraman, kebenaran, ketulusan dan keadaan tak bersalah.
- g. Makna warna merah bisa menggambarkan reaksi fisik terkuat dari diri kita sendiri. Arti warna ini juga bisa disebut mengartikan kehidupan, seperti darah dan juga kehangatan. Disebut juga sebagai wana kehebatan dalam dunia romansa serta dalam dunia kekuasaan.

Teori ini pengkarya gunakan untuk penyempurnaan foto yang pengkarya dibuat supaya hasil yang didapat bisa sesuai konsep yang diinginkan. Pada karya pengkarya akan menyesuaikan warna pada foto sesuai dengan makna lagunya. Warna yang paling utama pengkarya gunakan adalah warna biru yang melambangkan sedih dan warna kuning sebagai warna kegembiraan atau kehangatan.

6. *Lighting*

Sebuah teori pencahayaan yang paling lazim digunakan di dunia fotografi adalah dengan menempatkan *lighting*. Pada tiga sudut pandangan yang berbeda. Teori ini dikenal dengan sebutan *Three Point Lighting*. Pencahayaan tersebut terdiri dari 3 sumber cahaya yang datang dari arah yang berbeda yaitu *key light*, *fill light*, *backlight* (Yurista, A. 2019:18):

- a. *Key light* adalah pencahayaan utama yang langsung diarahkan ke objek. Biasanya *key light* lebih terang daripada *fill light*.
- b. *Fill light* merupakan cahaya pengisi, *lighting* memiliki pencahayaan yang lebih redup dibandingkan *key light*.
- c. *Back light* cahaya terakhir dari *three point lighting*, *backlight* biasanya diletakkan di belakang objek gunanya untuk pemisah objek dan *background* agar foto lebih berdimensi

Karya foto ini dibuat dengan menggunakan menggunakan pencahayaan langsung pada objek dengan arah cahaya *oval light* arah cahaya 45 derajat dari posisi fotografer, *front light* arah cahaya di depan objek, *side light* arah cahaya yang berada di samping objek (Jawanto, A. 2022).

7. *Digital Imaging*

Digital Imaging merupakan sebuah metode untuk mengedit atau mengolah gambar yang dapat dibaca dan dimanipulasi oleh perangkat komputer. Menurut Mariatul dalam “*Digital Imaging*” Konsep Majalah Desain Grafis.

Digital Imaging yang disebut juga *Digital Image Processing* atau *Digital Photographic Imaging* adalah sebuah cara untuk mengedit gambar yang dapat berasal dari gambar yang di *scan* dari dokumen

asli maupun gambar yang di scan dari dokumen asli maupun gambar yang berasal dari hasil pemotretan yang kemudian gambar-gambar tersebut dimanipulasi oleh komputer untuk menghasilkan dan menyempurnakan sebuah gambar agar mendapatkan hasil yang mempesona dan sesuai dengan keinginan desainernya. Proses *Digital Imaging* dapat memakai *software* tertentu, misalnya *Adobe Photoshop*, *Adobe Illustrator*, dan *software* sejenisnya (Mariatul, 2006: 10).

Teori ini pengkarya gunakan untuk penyempurnaan foto yang pengkarya buat, supaya hasil yang didapat bisa diperbaiki dan berjalan sesuai konsep yang diinginkan. Seperti foto yang dirubah warna, memisahkan warna objek dengan *background*, atau objek yang dipotong dan dimodifikasi. Aplikasi yang pengkarya gunakan untuk mengolah foto yaitu *Adobe Photoshop Cc 2021*.

Dengan penjelasan itu pengkarya menerapkan teknik *Montase*. *Montase* (pengabungan) semua objek menjadi satu karya sesuai dengan konsep yang telah di persiapkan pengkarya (Mariatul, 2006: 12).

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan ada beberapa langkah yang mesti dilewati dengan memahami lirik-lirik dari lagu Dewa 19 yang diangkat ke dalam karya foto. Kemudian melakukan penetapan konsep dan mencari referensi dari karya-karya yang sudah ada yang memiliki kesamaan topik maupun objek. Menentukan lokasi penciptaan karya ini yang dilakukan dalam ruangan yang memungkinkan untuk penciptaan skripsi karya tugas akhir ini serta kesediaan media yang diperlukan. Pendukung lain yang

dikonsepkan ke dalam karya tersebut adalah semua hal yang berhubungan dengan proses penciptaan.

a) Studi Literatur

Pada tahap ini pengkarya membaca buku foto, tentang karya fotografi (Pot-Pourri Fotografi Karya Soeprapto Soedjono), (Filsafat Seni Karya John Hospers) dan buku-buku tentang semiotika (Semiotika Visual Karya Kris Budiman), (Pesan, Tanda, dan Makna Karya Marcel Danesi) psikologi umum, sejarah grup Band Dewa 19.

b) Elaborasi

Pengkarya menentukan ide dan konsep yang menjadi fokus pada proses penciptaan. Ide dan konsep ini menjadi rumusan sebagai dasar penciptaan makna lagu Dewa 19 dengan fotografi ekspresi.

c) Sintesis

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang diciptakan berdasarkan atas ide pertama dan gagasan yang telah didapat serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang dibuat dalam penciptaan. Pada tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep-konsep foto yang dibuat dari segi teknik, semiotika yang dipakai, grading warna, dan hal penting lainnya.

d) Realisasi Konsep

Tahap ini adalah tahapan selanjutnya dari sintesis. Realisasi konsep ini merujuk pada pengembangan sketsa yang telah dibuat. Pengkarya mulai melakukan proses pemotretan di lokasi yang dinilai

bisa mencapai konsep-konsep yang telah dirancang sesuai dengan penggunaan semiotika yang digunakan dan objek yang sesuai dengan konsep. Dalam tahap ini, pengkarya menggunakan manusia sebagai objek utama. Pengkarya melakukan pemotretan lebih banyak di dalam ruangan dari pada di alam. Setelah pemotretan telah selesai, barulah pengkarya melakukan tahap seleksi awal untuk mendapatkan karya terbaik yang selanjutnya di seleksi lagi oleh dosen pembimbing untuk dinyatakan layak cetak dan layak pameran.

e) Penyelesaian

Setelah melakukan semua tahapan persiapan di atas, tahap selanjutnya yaitu mencetak hasil foto dengan ukuran 20R (40x60 cm) dengan bahan kertas *Laminating Doff* menggunakan *frame* minimalis sebanyak 20 buah. Hasil ini pengkarya pameran dalam gedung Nusantara Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

2. Perancangan

Dalam tahap perancangan ini pengkarya menentukan ide karya skripsi tugas akhir dari judul lagu-lagu grup band Dewa 19. Pada tahap ini pengkarya juga membuat *storyboard* berdasarkan konsep perancangan awal sebagai contoh karya.

Pengkarya mengelompokkan lagu-lagunya menjadi dua kategori dari 11 album yang dikeluarkan grup band Dewa 19, yaitu 10 lagu sedih dan 10 lagu bahagia. Lagu-lagu sedih sendiri biasanya diawali dengan tangga nada minor sehingga menimbulkan kesan sedih. Sedangkan lagu-

lagu bahagia biasanya diawali tangga nada mayor sehingga terdengar bersemangat. Lagu-lagu sedihnya antara lain *Larut*, *Lagu Cinta*, *Aku Disini Untukmu*, *Cemburu*, *Cinta Akan Membawamu Kembali*, *Pupus*, *Separuh Nafas*, *Kangen*, *Bukan Cinta Manusia Biasa*, dan *Risalah Hati*. Sedangkan lagu-lagu bahagianya adalah *Hidup Ini Indah*, *Arjuna Mencari Cinta*, *Roman Picisan*, *Sedang Ingin Bercinta*, *Pangeran Cinta*, *Aku Tetaplah Aku*, *Angin*, *Bunga*, *Juara Sejati*, dan *Satu*.

a. Storyboard Lagu Sedih

1) Larut

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu “Larut”. Lirik lagu ini menceritakan perasaan cinta seseorang yang terlalu dalam dan seakan membuatnya Larut. Maksud dari kata Larut adalah hanyut yang membuat ia tidak bisa kembali.



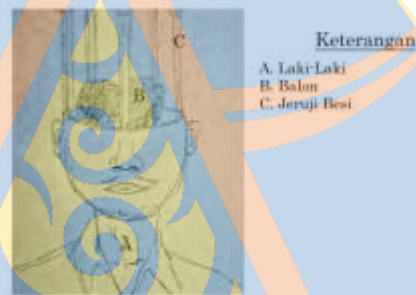
Gambar 4. Storyboard 1
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seseorang laki-laki yang sedang duduk termenung dengan kepalanya ditelungkupkan ke lututnya. Gambar ini memperlihatkan dia dalam suasana perasaan sedih yang posisinya berada di dalam objek jantung. Alasan objek jantung lebih besar dari objek remaja laki-lakinya adalah semiotika dari keterpurukan oleh perasaan yang sedang dia rasakan. Teknik

yang pengkarya gunakan pada karya ini adalah 3D pada objek jantung yang penerapannya di saat proses *editing*.

2) Lagu Cinta

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Lagu Cinta”. Lirik lagu ini menceritakan perasaan cinta seseorang yang sedang jatuh cinta di waktu remaja dan ketika ia sedang jatuh cinta dia akan selalu membayangkan dan memikirkan orang yang dia cintai.

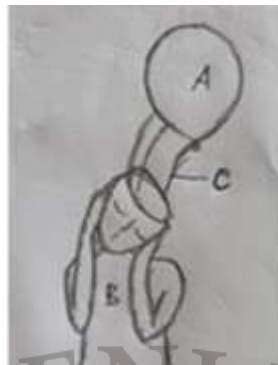


Gambar 5. *Storyboard 2*
(Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan potret kepala laki-laki yang terpotong bagian atas kepalanya visual balon pink berbentuk love sebagai semiotika perempuan yang dia cintai. Alasan jeruji besi adalah sebagai tanda terkurung dan susah keluar, serta selalu berada di tempat yang sama, yaitu pikirannya.

3) Aku Disini Untukmu

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Aku Disini Untukmu”. Lirik lagu ini menceritakan seseorang dengan perasaan yang begitu besar kepada pasangannya dan selalu ingin bersamanya.



Keterangan

- A. Balon
- B. Laki-laki
- C. Benang

Gambar 6. *Storyboard 3*
(Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan potret seorang yang sedang berdiri dan ada balon pink berbentuk love yang terhubung kekepalanya, dan ada banyak balon pink di sekelilingnya sebagai semiotika banyaknya wanita di sekelilingnya namun dia menutup telinga dengan memaknai bahwa dia akan menolak semua respon yang akan datang.

4) Cemburu

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Cemburu”. Lirik lagu ini menceritakan perasaan marah saat melihat orang yang dia cintai bersama orang lain, namun dia memilih untuk diam.



Keterangan

- A. Jantung
- B. Balon
- C. Api

Gambar 7. *Storyboard 4*
(Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan sebuah jantung yang didalamnya ada api serta membakar sebuah balon pink berbentuk love, makna dari karya ini adalah terbakar, atau tingkat emosi seorang laki-laki terhadap pasangannya.

5) Cinta Akan Membawamu Kembali

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Cinta Akan Membawamu Kembali”. Lirik lagu ini menceritakan sebuah hubungan yang berliku-liku yang pada akhirnya dipersatukan oleh sebuah cinta.



Keterangan

A. Bepusing tangan laki-laki dan perempuan

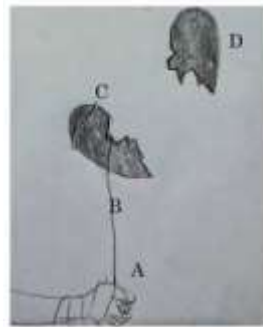
B. Jantung

Gambar 8. *Storyboard* 5
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan penggabungan jantung dan tangan yang saling berpegangan erat seakan tidak terpisahkan.

6) Pupus

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Pupus”. Lirik lagu ini menceritakan sebuah hubungan yang tidak terbalaskan atau cinta yang bertepuk sebelah tangan.



Keterangan
 A. Tangan laki-laki
 B. Benang
 C. Balon
 D. Balon

Gambar 9. *Storyboard 6*
 (Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan sebuah balon pink berbentuk love yang telah pecah, yang sebagian masih terhubung kepada seorang laki-laki, sedangkan bagian yang kedua sudah menjauh atau sudah terpisah.

7) Separuh Nafas

Pada storyboard ini adalah visual dari lagu berjudul “Separuh Nafas”. Lirik lagu ini menceritakan sebuah hubungan yang telah usai, sehingga ia merasa jiwanya hilang dari dirinya.



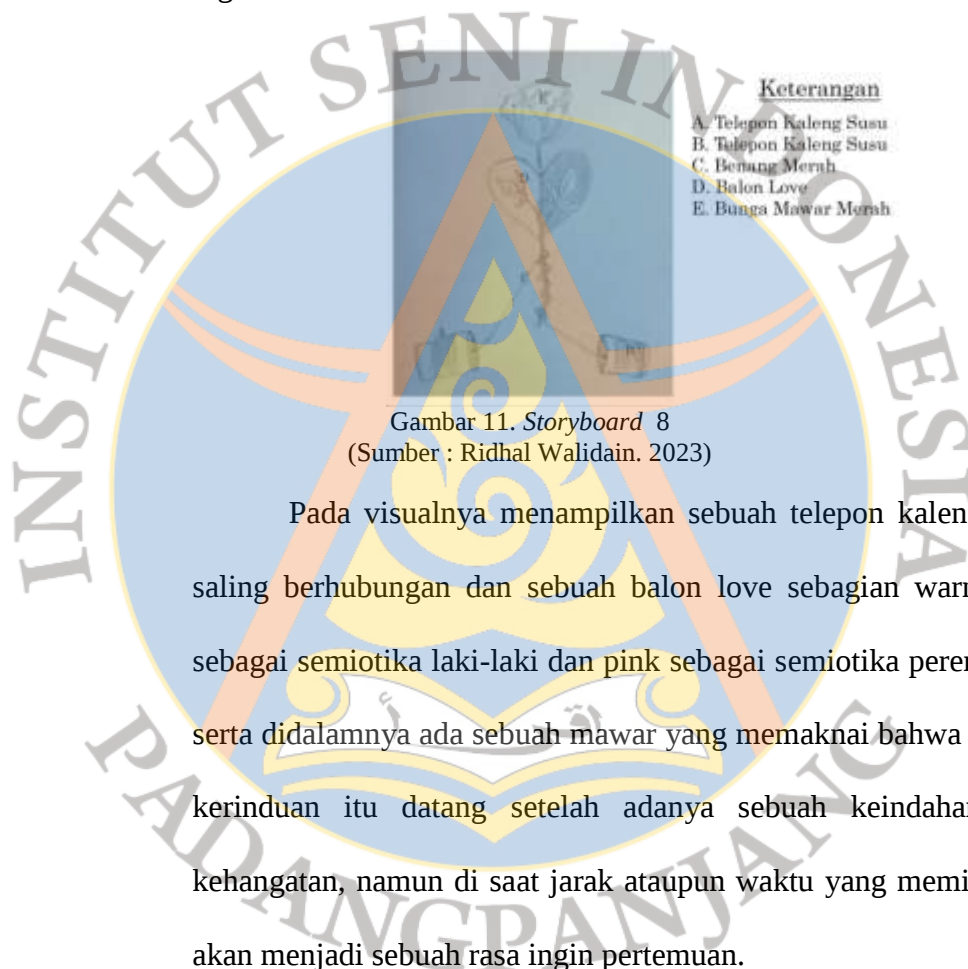
Keterangan
 A. Laki-laki
 B. Bayangan
 C. Balon

Gambar 10. *Storyboard 7*
 (Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang duduk murung dan sebuah bayangan nya sebagai semiotika jiwanya diseret oleh balon pink berbentuk love yang mulai menjauh.

8) Kangen

Pada storyboard ini adalah visual dari lagu berjudul “Kangen”. Lirik lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang sedang berjauhan sehingga merasakan kerinduan atau sebuah rasa ingin bertemu.



9) Bukan Cinta Manusia Biasa

Pada storyboard ini adalah visual dari lagu berjudul “Bukan Cinta Manusia Biasa”. Lirik lagu ini menceritakan seseorang yang selalu menyayangi pasangannya walaupun pasangannya tidak sebaliknya.



Keterangan
 A. Laki-Laki
 B. Benang Merah
 C. Balon Love Pink

Gambar 12. *Storyboard 9*
 (Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang kepalanya dihilangkan, sebagai semiotika bahwa dia tidak lagi menggunakan logika dalam menyayangi pasangannya. Dan sambil memegang benang merah yang terhubung dengan balon pink berbentuk love, namun sebagian balon digelapkan sebagai makna bahwa tidak utuhan rasanya terhadap pasangannya.

10) Risalah Hati

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Risalah Hati”. Lirik lagu ini menceritakan tentang ungkapan hati seorang pria yang sedang jatuh cinta terhadap seorang perempuan, namun belum tersampaikan.



Keterangan
 A. Laki-Laki
 B. Jam
 C. Bunga Mawar Merah

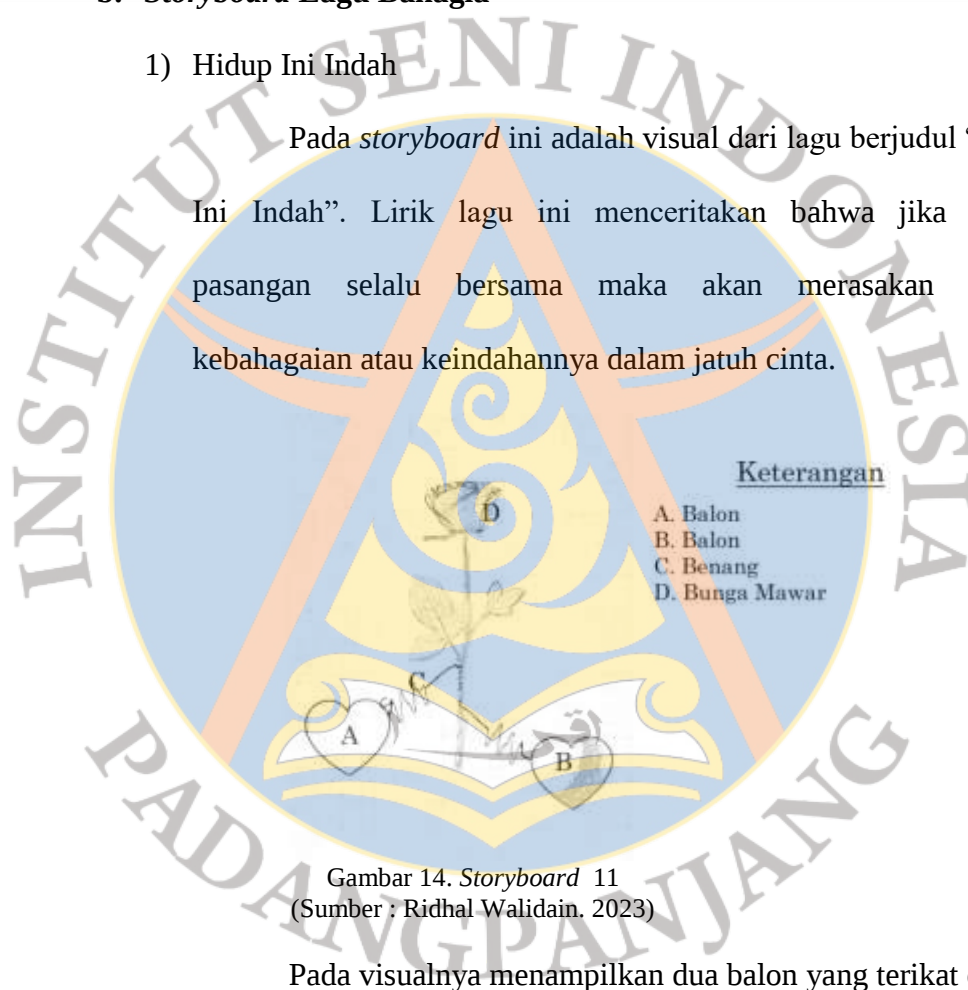
Gambar 13. *Storyboard 10*
 (Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang kepalanya dipotong serta tanpa wajah, bunga mawar ini kenapa di letakan di dalam kepala sebagai makna bahwa laki-laki kerap menggunakan logika, atau hal pasti. Begitu juga dengan jamnya.

b. *Storyboard* Lagu Bahagia

1) Hidup Ini Indah

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Hidup Ini Indah”. Lirik lagu ini menceritakan bahwa jika sebuah pasangan selalu bersama maka akan merasakan sebuah kebahagiaan atau keindahannya dalam jatuh cinta.



Gambar 14. *Storyboard* 11
(Sumber : Ridhal Walidain. 2023)

Pada visualnya menampilkan dua balon yang terikat dengan sebuah bunga mawar merah, mawar ini memaknai keindahan yang mereka dapatkan ketika selalu bersama.

2) Arjuna Mencari Cinta

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Arjuna Mencari Cinta”. Lirik lagu ini menceritakan tentang

seorang laki-laki dengan tingkat kepercayaan diri tinggi atau seorang laki-laki playboy.



Keterangan
A. Tingkai Mawar
B. Balon Pink Love
C. Kepala Laki-Laki
D. Balon Pink

Gambar 15. *Storyboard 12*
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang berada dalam balon pink berbentuk love, sedangkan dalam kepalanya masih ada balon-balon pink lainnya.

3) Roman Picisan

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Roman Picisan”. Lirik lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang sangat mudah mendapatkan hati wanita, namun ia tidak pernah mendapatkan wanita yang ia cintai.



Keterangan
A. Laki-laki
B. Balon
C. Balon

Gambar 15. *Storyboard 12*
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang sedang menggapai sebuah balon pink berbentuk love dan ada banyak

balon-balon di belakangnya beterbangan dan seakan menariknya agar tidak pergi. Balon ini semiotika dari perempuan.

4) Sedang Ingin Bercinta

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Sedang Ingin Bercinta”. Lirik lagu ini menceritakan tentang pemikiran seorang pria yang selalu ingin berduaan jika melihat pasangannya.



Keterangan
A. Jantung
B. Bunga Edelweis

Gambar 16. *Storyboard* 13
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan sebuah balon pink barbentuk. Yang di dalamnya ada objek jantung dan bunga mawar merah.

5) Pangeran Cinta

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Pangeran Cinta”. Lirik lagu ini menceritakan tentang cinta seorang pria yang akan selalu ada dan tidak akan pernah musnah.



Keterangan
A. Jantung
B. Bunga Edelweis

Gambar 18. *Storyboard* 15
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan sebuah bunga edelweis sebagai semiotika keabadian yang tumbuh dalam jantung, yang memberikan makna cinta yang kekal.

6) Aku Tetaplah Aku

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Aku Tetaplah Aku”. Lirik lagu ini menceritakan tentang seseorang yang tidak ingin dipengaruhi oleh orang lain ataupun lingkungannya. Dia tidak menghiraukan kondisi di sekitarnya.



Gambar 19. *Storyboard* 15
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang mana di dalam kepalanya ada sebuah kepala yang menandakan sebuah karakter atau sebuah prinsip dalam kehidupan yang telah tertanam dalam dirinya.

7) Angin

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Angin”. Lirik lagu ini menceritakan tentang seorang pria yang sedang jatuh cinta namun tidak memiliki keberanian untuk menyampaikannya.



Keterangan
 A. Bunga Mawar Merah
 B. Balon Pink
 C. Paku

Gambar 20. *Storyboard 17*
 (Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan sebuah balon biru sebagai semiotika laki-laki dan didalamnya ada sebuah bunga mawar merah memaknai perasaan bahagia yang di sekelilingnya ada paku seakan menghancurkannya sebagai semiotika ketakutan dirinya pada seorang wanita.

8) Bunga

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Bunga”. Lirik lagu ini menceritakan tentang ungkapan hati seorang pria yang sedang jatuh cinta terhadap seorang perempuan, namun belum tersampaikan.



Keterangan
 A. Laki-Laki
 B. Balon-Balon Pink

Gambar 21. *Storyboard 18*
 (Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang berada di taman balon. Balon ini sebagai semiotika perempuan, dengan banyak pilihan yang harus dia pilih, sehingga memiliki keraguan dalam dirinya.

9) Juara Sejati

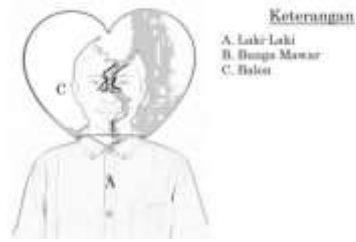
Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Juara Sejati”. Lirik lagu ini menceritakan tentang ungkapan hati seorang pria yang sedang jatuh cinta terhadap seorang wanita, namun belum tersampaikan.



Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki dengan sayap dari pesawat kertas yang telah rusak yang sedang menatap penuh keyakinan ke arah jendela.

10) Satu

Pada *storyboard* ini adalah visual dari lagu berjudul “Satu”. Lirik lagu ini menceritakan tentang hubungan sepasang kekasih yang satu sama lain saling merasakan, baik itu sedih ataupun kebahagiaan.



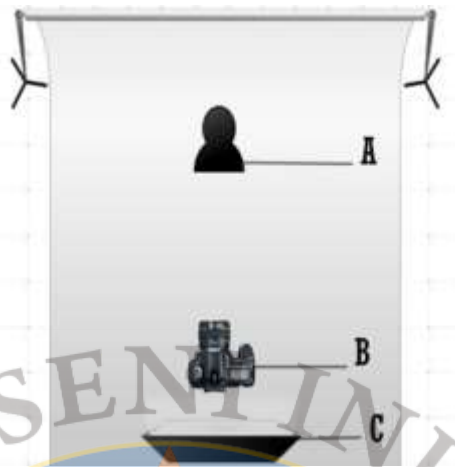
Gambar 23. Storyboard 20
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada visualnya menampilkan seorang laki-laki yang berada dalam balon pink berbentuk love yang wajahnya retak memaknai kehancuran atau kesedihan dan sebuah bunga mawar merah memaknai keindahan atau kebahagiaan.

c. Skema *Lighting*

Berdasarkan arah datangnya cahaya dalam proses penciptaan suatu karya maka terdapat beberapa teknik pencahayaannya. “Kualitas pencahayaan dapat dibagi menjadi *hard light* dan *soft light*. *Hard light* memiliki karakter keras, kontras dan bayangan yang tajam. Sedangkan *soft light* memiliki karakter lembut, gradasi yang halus dan bayangan yang lembut. Pembentukan cahaya menjadi *hard light* atau *soft light* tergantung pada luas sumber cahaya dan jarak terhadap objek” (Wahyu Dharsinto.2004:6).

Dalam proses pemotretannya, pengkarya menggunakan teknik *Front Light*. “*Front light* merupakan teknik pencahayaan yang memanfaatkan cahaya yang datang dari belakang fotografer. Cahaya yang datang saling berhadapan dengan area yang menjadi fokus utama objek foto, sehingga objek akan mendapatkan pencahayaan yang penuh” (Riska Oktaviani. 2021).



Gambar 24. *Skema Lighting*
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Keterangan	
A	Objek
B	Kamera
C	<i>Softbox</i>

Teknik *front light* ini pengkarya gunakan dalam beberapa karya pengkarya. Salah satunya adalah pada pemotretan lagu yang berjudul *Larut*, yaitu saat pemotretan objek jantungnya.

d. Bagan Rencana Pembuatan Karya



Bagan Perancangan Pembuatan Karya
(Sumber : Ridhal Walidain, 2023)

Pada tahap ini pengkarya merancang bentuk foto yang dihasilkan. Hal ini digunakan sebagai pedomaan saat proses pembuatan karya.

3. Perwujudan

a. Peralatan

1) Kamera



Gambar 25 : Kamera CANON 80D
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Kamera digunakan untuk memotret dan menghasilkan karya visualisasi judul lagu-lagu Dewa 19 dalam fotografi ekspresi juga sangat diperlukan selama penggarapan karya. Dalam proses penggarapan pengkarya menggunakan kamera CANON 80D. Alasan memilih kamera CANON 80D sebagai kamera dalam penggarapan adalah telah tergolong kedalam tipe semi *fullframe* dan ketajaman terhadap objek.

2) Lensa

a) Lensa Fix CANON 24mm



Gambar 26 : Lensa Fix CANON 24mm
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Lensa fix CANON 24 mm adalah lensa yang dapat memperoleh hasil yang tajam, sehingga pengkarya dapat memperoleh detail pada objek. Lensa ini juga dipakai dalam beberapa konsep foto yang membutuhkan diafragma $f/2.8$.

Lensa ini pengkarya gunakan untuk memotret bahan pada setiap karya, seperti pada bunga mawar, jantung, dan objek detail lainnya.

b) Lensa CANON 18-55mm



Gambar 27 : Lensa CANON 18-55mm
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Lensa ini pengkarya gunakan untuk memotret dengan perspektif yang luas. Lensa ini sangat cocok digunakan untuk mendapatkan sebuah hasil gambar yang memiliki banyak artistik di dalam ruangan yang sempit. Pengkarya menggunakan lensa ini untuk menghasilkan gambar dengan pemotretan jarak dekat sekaligus mendapatkan *background* yang luas.

Lensa ini pengkaya gunakan untuk memotret objek lak-laki pada karya larut, dikarenakan pada karya ini menampilkan seruluh bagian tubuhnya.

3) *Lighting*

a) *Godox SK300*



Gambar 28 : *Godox SK300*
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Lighting Godox SK300 yang digunakan sebagai sumber pencahayaan objek. Pengkarya menggunakan Godox SK300 agar bisa lebih leluasa untuk mengatur pencahayaan yang diperlukan dalam proses pemotretan.

Pengkarya menggunakan Godox SK300 pada seluruh objek, dikarenakan pengkarya dominan memotret dalam ruangan (*indoor*).

b) *Trigger*



Gambar 29 : *Trigger*
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Fungsi *trigger* adalah sebagai pemacu lampu *flash* agar menyala ketika tombol *shutter* ditekan. Penggunaan *trigger* saat proses pembuatan karya akan sangat membantu pengkarya untuk memacu lampu *flash* agar dapat menyala

secara bersamaan untuk menghasilkan pencahayaan yang pengkarya inginkan.

4) *Green Screen*



Gambar 30 : *Green Screen*
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Green Screen pengkarya gunakan sebagai background pada setiap objek, yang bertujuan agar mudah menyeleksi objek pada saat proses pengeditan.

5) Tripot

Alat selanjutnya yang digunakan dalam tahap perwujudan adalah Tripod. Tripod pengkarya gunakan agar tidak kehilangan komposisi saat pengambilan gambar yang berturut-turut serta membantu agar foto yang dihasilkan tidak *shaking*.



Gambar 31 : Tripot
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

6) Alat Penyimpanan dan Pengolahan Data

a) *Memory Card Exstreme Pro 32GB*

Kartu memori digunakan untuk menyimpan hasil file ketika pemotretan.



Gambar 32 : *Memory Card Exstreme Pro 32GB*
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Di sini pengkarya menggunakan memori yang berkapasitas besar agar dapat menampung hasil-hasil pemotretan yang lebih banyak tanpa harus sering memindahkan data ke laptop. Dan dapat menampung file RAW yang memiliki kapasitas besar.

b) Laptop

Laptop digunakan untuk mengedit hasil-hasil foto yang telah diperoleh. Hasil itu disalin ke dalam laptop dan masuk ke tahap *editing*.



Gambar 33 : *Laptop ASUS ROG*
(Sumber: Ridhal Walidain, 2023)

Di sini pengkarya menggunakan laptop Asus ROG dengan processor AMD Ryzen 7 3750H with Radeon Vega Mobile (8 CPUs), ~2.3GHz, dan Operating System Windows 11 64-bit, agar dapat melakukan pengeditan yang lancar, dan software Adobbe Photoshop Cc 2021 untuk *editing*.

b. Teknik

1) Pemotretan

Pada tahap ini, pengkarya melakukan pemotretan objek manusia serta memotret bagian detail pada tubuh objek. Seperti tangan dan lainnya yang dibutuhkan dalam berkarya. Selanjutnya Pengkarya melakukan pemotretan objek kedua, yaitu jantung sebagai objek semiotika perasaan seseorang, bunga mawar, balon serta benang merah.

2) Editing

Dalam tahap ini pengkarya melakukan pengeditan gambar seperti menyeleksi objek dan menggabungkan beberapa objek menjadi satu karya sesuai dengan konsep pengkarya, dalam penerapannya pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop Cc 2021*.

4. Penyajian Karya

Setelah melakukan beberapa tahap mulai dari persiapan, perancangan, dan perwujudan, pengkarya melakukan realisasi konsep visualisasi lagu Dewa 19 dalam bentuk karya foto dengan mencetak hasil foto dengan ukuran 20R (40x60 cm) dengan bahan kertas *Photo Paper Laminating Doff* menggunakan *frame* minimalis warna hitam sebanyak 20 buah. Hasil ini pengkarya pameran dalam gedung Nusantara Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

